

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini berangkat dari sebuah pengalaman. Pada suatu hari peneliti melihat kejadian yang unik yaitu seorang siswa dengan kekhususan autis di sekolah inklusi sedang menari dan mempraktekan gerakan tokoh dalam sebuah teks cerita. Setelah peneliti telusuri dan mencoba mengetahui bagaimana bentuk teks tersebut, peneliti menemukan sebuah teks yang dibawahnya terdapat gambar-gambar menarik yang menggambarkan kejadian yang terjadi di dalam teks tersebut.

Pada hari yang lain peneliti pun melihat suatu kejadian yang sangat berbeda dengan kejadian sebelumnya. Peneliti melihat seorang siswa yang memiliki khususan autis sedang mengerjakan soal ujian, di dalam soal ujian tersebut terdapat sebuah teks bacaan yang di bawahnya terlampir soal-soal yang berkaitan dengan isi teks tersebut. Peneliti pun mencoba mengetahui apa isi jawaban dari soal yang coba dijawab oleh siswa tersebut, ternyata jawaban siswa dengan kekhususan autis tersebut kebanyakan keliru, kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa siswa dengan kekhususan autis tersebut tidak paham isi dalam teks tersebut.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut adanya hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan kondisi psikologi siswa berkebutuhan khusus. Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) merasa lebih nyaman dan dapat lebih memahami maksud dari teks tersebut jika terdapat gambar yang menarik di dalamnya.

Perkembangan strategi pembelajaran sekarang ini lebih mengarahkan pengajar untuk memahami tuntutan dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Pakar-pakar pendidikan selalu berupaya merancang strategi yang tepat dan lebih efektif. Guru-guru pun diberikan berbagai pelatihan untuk hal tersebut. Perkembangan tersebut tidak terlepas bagi siswa berkebutuhan khusus. Aspek pengelolaan proses pembelajaran mengalami

Rai Bagus Triadi, 2014

Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al mabrur tahun 2014)

perkembangan, lahirnya konsep sekolah inklusi adalah tahap awal dari proses penyamarataan antara siswa ABK dengan siswa normal lainnya.

Sekolah inklusi adalah sekolah reguler atau sekolah biasa tetapi memiliki konsep menerima ABK dan menyediakan sistem layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tanpa kebutuhan khusus dan ABK melalui adaptasi kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan sarana prasarananya, Adapun beberapa penjelasan yang berbeda-beda tentang sekolah inklusi.

Sekolah yang dibentuk dalam rangka penyatuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/ cacat) ke dalam program-program sekolah. (Smith, 2012: 45). Fuchs dalam Smith menyatakan '*Full inclusion or uncompromising*' yang berarti penghapusan pendidikan khusus (Smith, 2012: 45).

Pendidikan Inklusif disosialisasikan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Dirjen Manajemen Dikdasmen Depdiknas di Jakarta pada tahun 2003-2004, merupakan program pelayanan pendidikan yang diharapkan mampu mengakses pendidikan untuk semua (*educational for all*), tanpa diskriminasi dan menerima perbedaan. Program Pendidikan Inklusif merupakan program pendidikan yang terus disosialisasikan dan diupayakan keberadaannya dengan memberikan sarana prasarana dan beasiswa (Barokah, 2008 :24)

Sekolah inklusi memiliki konsep menggabungkan siswa ABK dengan siswa normal, hal ini tentunya menuntut tenaga pengajar memiliki kemampuan khusus dalam membimbing siswa ABK. Tenaga pengajar atau guru adalah faktor yang paling penting dalam menentukan keberhasilan pengajaran. Guru sedapat mungkin mencari solusi agar siswa abk menjadi tertarik dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal tersebut selaras dengan pernyataan perserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pengembangan pembelajaran yang tersedia melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003).

Banyak orang yang telah mempelajari masalah-masalah sekolah inklusi merasakan bahwa yang paling dibutuhkan anak-anak penyandang hambatan atau kelainan untuk mendapatkan keberhasilan di sekolah reguler, hanyalah pembelajaran yang baik (*good*

Rai Bagus Triadi, 2014

Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al mabrur tahun 2014)

teacing). Guru-guru yang “baik” yang telah mempunyai kesempatan mempelajari beberapa informasi dasar mengenai hambatan/ kelainan dan mereka yang telah menyadari fakta bahwa banyak hal yang bisa diberikan pada anak-anak berkebutuhan khusus adalah dasar yang penting bagi keberhasilan penyatuan (inklusi) siswa-siswa terbelakang mental. (Smith, 2012:124)

Seorang guru yang mengajar di sekolah inklusi harus dapat memodifikasi pembelajaran di kelas, karena di dalam sekolah inklusi terdapat siswa ABK yang berbeda karakteristiknya dengan siswa normal lainnya. Modifikasi tersebut dapat berupa pemilihan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan Daryanto (2010:2) kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik merupakan hal yang wajar di alami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan dari siswa tersebut baik dalam karakteristik maupun dalam perkembangan ilmu.

Keterampilan membaca adalah salah satu gerbang keberhasilan siswa dalam proses belajar di sekolah. Dengan membaca siswa dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan memahaminya. Hal terpenting yang menjadi faktor keberhasilan siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca adalah faktor keterpahaman. Keterpahaman dalam proses membaca menjadi syarat informasi tersebut dapat sampai dan dipahami.

Kemampuan membaca pemahaman siswa berkebutuhan khusus relatif rendah dibandingkan dengan siswa normal. Siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan untuk membaca dengan benar, walaupun bisa membaca dengan lantang dan benar siswa berkebutuhan khusus akan mengalami kesulitan dengan pengertian dan maksud yang terdapat dalam teks tersebut. Atau sebaliknya dapat memahami teks tetapi kesulitan dalam membaca lantang dan benar. Keterampilan membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi tidak mudah menguasai keterampilan membaca seutuhnya. Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulis atau mengartikan lambang bunyi, melainkan menanggapi dan memahami isi bacaan yang menjadi bagian terpenting dari proses membaca.

Rai Bagus Triadi, 2014

Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al mabrur tahun 2014)

Peneliti menilai pengajaran membaca pemahaman untuk siswa abk di sekolah inklusi belum maksimal. Perlu dirancang model pembelajaran yang sesuai Hal ini didasari oleh pengalaman langsung peneliti yang telah dipaparkan sebelumnya.

Penelitian ini mencoba mencari solusi agar pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman dapat dikuasai oleh siswa ABK. Selanjutnya diharapkan siswa ABK menjadi pembaca yang mandiri, tertarik membaca banyak hal tanpa diperlukan bimbingan oleh guru dalam proses tersebut. Solusi dalam penelitian ini adalah berupa pemilihan model pembelajaran dan penggunaan media yang tepat agar terjadi peningkatan pemahaman membaca siswa ABK. Penggunaan media yang tepat menjadi salah satu variabel untuk membuat pembelajaran menjadi menarik sekaligus dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa ABK. Sedangkan model pembelajaran yang tepat adalah faktor utama agar indikator pembelajaran membaca pemahaman dapat terpenuhi.

Solusi untuk meningkatkan keterpahaman membaca siswa ABK dalam penelitian ini adalah penggunaan program pembelajaran individual (PPI) dengan media teks cerita bergambar sebagai faktor pendukung keberhasilan program pembelajaran tersebut. Program pembelajaran individual (PPI) adalah program pembelajaran yang melihat karakteristik masing- masing siswa. Dalam program pembelajaran ini seorang guru akan terlebih dahulu mengenali dan menganalisis karakteristik siswa ABK baru menentukan pembelajaran seperti apa yang cocok bagi siswa ABK tersebut. Model pembelajarannya adalah memberikan perhatian khusus kepada siswa ABK di kelas tanpa mengganggu proses pembelajaran siswa lainnya.

Berdasarkan pengamatan Penelitian topik pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan program pembelajaran individual (PPI) melalui media cerita bergambar untuk siswa ABK di sekolah inklusi belum pernah ada yang meneliti. Namun ada penelitian sejenis yang dilakukan oleh Sundawati (2011) tentang pembelajaran kosakata swadesh dengan media gambar terhadap anak tunagrahita sedang. Hasilnya menyatakan bahwa dengan penggunaan media gambar foto lebih menarik perhatian, yaitu adanya respons, sikap semangat yang ditunjukkan, dan pengucapan kosakata dengan benar sambil memberikan ekspresi. Bantuan

Rai Bagus Triadi, 2014

Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al mabrur tahun 2014)

gambar foto ini memberikan kemudahan kepada subjek untuk memberikan respons yang cepat tanggap sehingga subjek mengucapkan kosakata dengan percaya diri dan intonasi yang keras. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ishartiwi (2007) tentang dampak intervensi program pembelajaran terindividualisasikan terhadap hasil belajar keterampilan fungsional perilaku adaptif anak retardasi mental.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba melanjutkan dari penelitian sebelumnya, yaitu dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Individual dengan Bantuan Media Teks Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman.

B. Identifikasi Masalah

Siswa ABK memiliki keterbatasan dalam kekhususannya sehingga berdampak pada kemampuan memahami isi bacaan. Selain itu kemampuan pemahaman membaca antara siswa ABK dan siswa normal di sekolah inklusi berbeda.

Banyak faktor penghambat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran membaca pemahaman belum maksimal. Antara lain kurangnya pembekalan kemampuan guru bahasa Indonesia dalam merancang model pembelajaran yang tepat untuk menghadapi siswa ABK. Pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan kurangnya pemahaman membaca siswa ABK di sekolah inklusi.

Selain faktor guru dan orang tua, sarana dan prasarana yang tersedia menjadi salah satu faktor penunjang kegiatan pembelajaran membaca siswa ABK di sekolah inklusi berjalan secara maksimal.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana profil pembelajaran membaca siswa ABK di sekolah inklusi?

Rai Bagus Triadi, 2014

Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al mabrur tahun 2014)

2. Bagaimana bentuk rancangan model pembelajaran individual dengan bantuan media teks cerita bergambar sebagai upaya peningkatan pemahaman membaca siswa ABK di sekolah inklusi?
3. Bagaimana proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran individual dengan bantuan media teks cerita bergambar bagi siswa ABK di sekolah inklusi?
4. Bagaimana tingkat pemahaman membaca siswa ABK sebelum, selama dan sesudah menggunakan model pembelajaran individual dengan media teks cerita bergambar?
5. Bagaimana dampak penggunaan model pembelajaran individual dengan bantuan media teks cerita bergambar bagi kemampuan memahami isi teks bacaan bagi siswa ABK di sekolah inklusi?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan mengetahui profil pembelajaran membaca siswa ABK di sekolah inklusi.
2. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana rancangan pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa ABK dengan menggunakan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar.
3. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana proses pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa ABK dengan menggunakan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar.
4. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan pemahaman membaca siswa ABK dengan setelah menggunakan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar.
5. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran individual dengan menggunakan media cerita bergambar dalam rangka meningkatkan pemahaman membaca siswa ABK di sekolah inklusi.

Rai Bagus Triadi, 2014

Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al mabrur tahun 2014)

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan berupa temuan empiris mengenai kemampuan keterampilan membaca pemahaman siswa ABK serta pengaruh model pembelajaran individual dengan bantuan media teks cerita bergambar bagi peningkatan keterampilan membaca siswa ABK.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam perkembangan ilmu pembelajaran bahasa khususnya membaca pemahaman untuk siswa berkebutuhan khusus. Masukan tersebut berupa informasi yang berkualitas mengenai sebuah model pembelajaran yang tepat dan efektif digunakan oleh guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa ABK.

Penelitian ini juga memberikan manfaat secara praktis bagi peneliti sebagai pengalaman dan tambahan pengetahuan sehingga hasil penelitian ini dapat dioptimalisasi dalam proses pembelajaran keterampilan membaca.

F. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, diperlukan metode penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan sekaligus mencapai tujuan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain subjek tunggal A-B-A. Pemilihan desain subjek tunggal A-B-A diharapkan menghasilkan hasil penelitian yang lebih kuat dan terlihat signifikan antara awal dan akhir penelitian. Pemilihan desain ini diharapkan dapat mengetahui Apakah model pembelajaran individual dengan bantuan media cerita bergambar efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan memahami isi teks bagi siswa ABK di sekolah inklusi?

Rai Bagus Triadi, 2014

Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al mabrur tahun 2014)

G. Struktur Organisasi

Agar dapat mempermudah pemahaman pembaca, maka peneliti akan menjelaskan struktur organisasi dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari bab 1 pendahuluan, bab 2 berisi kajian teori, bab 3 metode dan desain penelitian, bab 4 data dan analisis, dan bab 5 kesimpulan. Penjelasan dari masing-masing bab tersebut sebagai berikut.

1. Bab I

- a. Bagian ini diawali oleh latar belakang penelitian. Pada bagian ini dijelaskan antara lain mengenai alasan rasional peneliti tertarik melakukan penelitian ini, uraian-uraian kesenjangan yang ada dan bagaimana peneliti menawarkan bentuk solusi untuk mengatasi kesenjangan tersebut, serta memaparkan penelitian sejenis yang sudah ada.
- b. Identifikasi masalah dilakukan untuk lebih membatasi masalah serta fokus terhadap variabel dan teori.
- c. Rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat 5 bentuk pertanyaan. perumusan masalah tersebut dirancang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.
- d. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan profil membaca pemahaman siswa ABK di sekolah inklusi serta melihat keefektifan model pembelajaran individual dengan bantuan media cerita bergambar bagi anak ABK di sekolah inklusi.
- e. Manfaat dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran bagi pengajar, orang tua dan lainnya mengenai model pembelajaran membaca pemahaman yang tepat bagi siswa ABK.
- f. Pada bagian metode penelitian dijelaskan sekilas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, lebih lanjut metode penelitian akan dibahas pada bab 3.

2. Bab II

Pada bab II akan dibahas mengenai konsep-konsep, teori-teori, tulisan-tulisan dan hasil penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Rai Bagus Triadi, 2014

Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al mabrur tahun 2014)

Peneliti pada bab ini akan membandingkan, mengaitkan dan menelaah teori-teori tersebut.

3. Bab III

Bab III berisi ihwal metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, serta instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian subjek tunggal dengan tipe A-B-A-B. Lokasi dalam penelitian ini bertempat di sekolah inklusi Al- Maburr Kabupaten Bandung.

4. Bab IV

Bab IV berisi pemaparan data, analisis dan pembahasan. Data berbentuk profil pemahaman membaca siswa ABK di sekolah inklusi. Sedangkan analisis adalah bentuk data perkembangan tingkat pemahaman membaca siswa ABK setelah digunakannya model pembelajaran individual dengan bantuan media teks cerita bergambar. Analisis ini digunakan teknik kuantitatif yang sesuai dengan desain penelitian subjek tunggal.

Pembahasan adalah bentuk penjelasan kesesuaian data dengan hipotesis awal, penjelasan tersebut berupa pernyataan simpulan. Pembahasan juga dapat berbentuk hubungan data dengan teori yang digunakan.

5. Bab V

Bab V terdiri atas simpulan dan saran. Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil analisis berupa temuan penelitian. Simpulan berupa uraian jawaban pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.

Rai Bagus Triadi, 2014

Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al maburr tahun 2014)